

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara - cara lain dari kuantifikasi (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala – gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan seseorang yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif dasar hubungan diantara variabel – variabel dianalisis dengan teori obyektif.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana tingkat pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2) dan kinerja pegawai (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Pitumpanua yang beralamat di Jl. Poros Makassar Palopo, Lingk. Cappapadang, kelurahan Bulete Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan 90992. Adapun waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah kurang lebih selama tiga (3) bulan, dimulai dari bulan november sampai januari.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa informasi yang didapatkan dalam bentuk nilai atau angka atas jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap pernyataan – pernyataan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama dan tidak melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang bekerja di Kantor Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada awal data ini. Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004).

2. Teknik Kuisisioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan

tertutup ataupun terbuka. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada responden pegawai Kantor Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, variabel akan menjadi tolak ukur instrument item – item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Adapun skala yang digunakan ialah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena social yang ditetapkan oleh peneliti secara khusus yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur menjadi indikator variabel.

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap objek tertentu, pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negatif. Hasil dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a) Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (S) diberi skor 4
- c) Cukup setuju (CS) diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 35 Pegawai Kantor Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel 2 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Tingkat Jabatan	Jumlah
1.	Camat	1
2.	Sekretaris	1
3.	Bendahara	1

4.	Kepala Seksi Tata Pemerintahan	1
5.	Kepala Seksi Perekonomian dan Pembangunan	1
6.	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa	1
7.	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	1
8.	Kasubag Umum dan Kepegawaian	1
9.	Kasubag Perencanaan dan Keuangan	1
10.	Asisten Ekonomi, Pembangunan, dan Kesejahteraan Rakyat	3
11.	Pengelola Kepegawaian	1
12.	Pengelola Data Pemberdayaan Masyarakat Desa	1
13.	Pengolah Daftar Gaji	1
14.	Pengadministrasian Umum	3
15.	Seksi Tata Pemerintahan	2
16.	Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat	3
17.	Seksi Kesejahteraan Rakyat	2
18.	Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa	3
19.	Seksi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
20.	Staf	5
Jumlah		35

Sumber: Kantor Kecamatan Pitumpanua Kab. Wajo 2024

2. Sampel

Arikunto (2013) jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau

wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% itu untuk pengambilan sampel dengan populasi diatas 100. Maka peneliti disini mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Karena menurut Arikunto populasi kurang dari 100 maka harus diambil semua.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Kelayakan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang seharusnya diukur (Situmorang, 2008). Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, agar data yang diperoleh sesuai dengan pengukuran tersebut. Selain itu uji validitas untuk mengetahui tingkat valid dari instrument kuesioner yang digunakan. Uji validitas ini dibantu oleh aplikasi software SPSS. Pada penelitian ini syarat yang digunakan mengacu pada nilai signifikasi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan valid sedangkan angka signifikasi $> 0,05$ maka data tidak valid.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\} \{n \sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x = item instrumen variabel dengan totalnya

x = jumlah butir pertanyaan

y = skor total pertanyaan

n = jumlah sampel

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dalam pengukurannya. Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pemngumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2002). Reliabilitas menunjukkan kestabilan, konsistensi dan kehandalan instrument untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Pada pengujian ini dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha, suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha nya $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha nya $< 0,60$. Adapun rumus uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\Sigma ob^2}{o1^2} \right]$$

r = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

Σo^2 = jumlah varians butir

$\sigma^2 = \text{varian total}$

2. Uji regresi atau Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Pengalaman Kerja

b_1, b_2 = Koefisien regresi,

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel apakah variabel

independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Adapun rumus hipotesa statistiknya adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

T = Observasi

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya observasi

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi secara bersama – sama dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = tingkat signifikan

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

d. Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ini (R) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan uji determinan adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji determinan juga dilakukan untuk mengukur besar proporsi dari jumlah ragam Y yang terangkap oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y (Ghozali, 2013). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinan.

r = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal atau tidak. Pada penelitian ini syarat yang digunakan mengacu pada nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terjadi varian gangguan berbeda dari satu pengamatan, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot. Jika sebuah varian sama, maka dikatakan homokedastisitas. Apabila varian berbeda, maka dikatakan terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi

(tolerance value) dan nilai varianceinflation factor (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan suatu atribut dalam suatu penelitian yang memiliki sifat atau objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Tabel 3 Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Tingkat pendidikan (X1) Menurut Harsdono (2011)	Tingkat pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.	Pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.	Likert 5,4,3,2,1
Pengalaman kerja (X2) Menurut Handoko (2014)	Pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat	Lama waktu/Masa kerja, Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.	Likert 5,4,3,2,1

	pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan.		
Kinerja pegawai (Y) Menurut Hasibuan (2017)	Kinerja pegawai merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya.	Kualitas akurasi, produktivitas, pengetahuan pekerjaan, mampu untuk diandalkan, kehadiran dan kemandirian.	Likert 5,4,3,2,1

Sumber: Data diolah 2023

a. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dependen atau variabel terikat. Variabel independen ada variabel – variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

b. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen (Sugiyono, 2019). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.